

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif, dalam arti sederhana, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada angka – angka. Sedangkan metode kuantitatif menurut Sugiyono (2011, hlm.11) dapat diartikan sebagai berikut :

“metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan.”

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, data kuantitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Silalahi, 2010, hlm.284) adalah sebagai berikut :

“Data kuantitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Dan lagi, data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru; data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka kerja awal.”

Penelitian ini merupakan penelitian kemasayrakan, dimana penelitian ini didasarkan pada gejala – gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Bungin (2011, hlm. 40) mengatakan “ semua objek kemasayrakan menjadi objek dan ruang lingkup penelitian kuantitatif. Silalahi (2010, hlm.76) berpendapat bahwa:

“Penelitian kuantitatif dapat dikonstruksi sebagai strategi penelitian yang menekankan kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data dengan pendekatan deduktif untuk hubungan antara teori dan penelitian

dengan menempatkan pengujian teori (*testing of theory*). Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.”

Tahapan pertama yang dilakukan adalah mencari dan menganalisis data kuantitatif untuk selanjutnya digunakan dalam menjawab rumusan masalah yaitu adakah hubungan datangnya kaum migran dengan pemilihan daerah tujuan ke Desa Lagadar, adakah hubungan adaptasi pendatang dengan daerah tujuan serta adakah hubungan antara tempat tinggal migran dengan munculnya bangunan liar di Desa Lagadar. Tahap kedua yang dilakukan adalah mengumpulkan data melalui angket sebagai bahan analisis yang selanjutnya digunakan dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan diatas. Oleh sebab itu peneliti lebih menggunakan metode kuantitatif agar hasil penelitian yang didapat dapat terukur dengan jelas.

2. Metode Penelitian

Penggunaan metode ilmiah dalam suatu penelitian merupakan suatu tahapan atau langkah – langkah yang akan berpengaruh terhadap menentukan suatu keberhasilan dari suatu penelitian sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Sukarman (dalam Emzir, 2010, hlm.11) “metode penelitian adalah suatu cara kerja yang utama untuk mengkaji hipotesis atau anggapan dasar dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”. Cara utama yang digunakan setelah penyelidikan adalah memperhitungkan tingkat kewajaran yang ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan tujuan, serangkaian hipotesis digunakan untuk mengkaji dengan menggunakan alat serta teknik-teknik tertentu. Dalam suatu penelitian, keberhasilan tergantung pada metode yang digunakan. Sedangkan menurut Silalahi (2011, hlm.12) berpendapat bahwa “dalam arti luas, metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah

dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi suatu masalah tersebut”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan format kuantitatif sehingga metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan format deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (2009, hlm.234) yaitu “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Metode deskriptif digunakan bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab-sebab dari gejala – gejala tersebut. Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Bungin (2011, hlm.44) bahwa “ penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi”.

Metode kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini sesuai untuk digunakan karena masalah yang diambil tertuju pada masalah yang sedang terjadi dan berada pada saat penelitian dilakukan dengan melalui prosedur pengumpulan data, mengklasifikasikan data, dan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di wilayah kawasan industri Kabupaten Bandung, tepatnya di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih. Alasan melakukan penelitian di daerah tersebut karena daerah Desa Lagadar merupakan kawasan Industri di Kabupaten Bandung sehingga daerah tersebut sangat tepat digunakan untuk lokasi penelitian, karena pada dasarnya kawasan industri selalu menarik pendatang dari luar daerah dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang layak atau hanya sekedar untuk mengadu nasib.

C. Polpulasi dan Sampel

a. Populasi

Setiap penelitian pasti memiliki populasi. Populasi menurut Sugiyono (2009, hlm.117) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Riduwan (2012, hlm.54) bahwa “ populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Pernyataan lain dikemukakan oleh Zuriah (2009, hlm. 116) “populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.” Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat dengan populasi menurut Arikunto (2010, hlm. 173) yaitu “keseluruhan subjek penelitian.”

Menilik dari pembahasan tersebut yang menjadi populasi dalam suatu penelitian bukan hanya berupa orang atau manusia teatapi juga dapat berupa benda atau objek lainya yang dapat dijadikan sebagai populasi, dengan syarat memiliki kualitas dan karakteristik yang dapat dijadikan sebagai sample dalam penelitian.

Populasi dalam penelitaian ini adalah warga – warga pendatang yang tinggal di Desa Lagadar Kabupaten Bandung yaitu sebanyak 227 orang yang tergabung dalam 92 kepala keluarga dengan komposisi 112 laki – laki dan 115 perempuan

Tabel 3.1
Kedadaan Populasi Migran berdasarkan Kepala Keluarga Tahun 2010 - 2013

Tahun	Jumlah Migran	Laki-Laki	Perempuan	Kepala Keluarga
2010	74	40	34	22
2011	57	29	29	20
2012	64	39	39	24
2013	31	13	13	26
Jumlah	227	112	115	92

Sumber : BPS Kecamatan Margaasih Desa Lagadar 2010-1013

b. Sampel

Tidak hanya populasi dalam setiap penelitian juga pasti membutuhkan sample, seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2009, hlm.118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dapat diartikan bahwa sampel ditarik dari populasi.

Menurut Riduwan (2012, hlm.57) bahwa “tekhnik penarikan sample atau tehnik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang *representatif* dari populasi.” Dalam pengambilan sampel harus dilakukan dengan teliti agar diperoleh hasil sampel yang benar-benar dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya.

Tekhnik sampling pada hakikatnya terdapat dua perbedaan yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* sebagaimana yang dikemukakan oleh Silalahi (2010, hlm.257) bahwa :

Ada dua tipologi utama dari rancangan pemilihan sampel atau teknik pemilihan sampel yang umum digunakan, yakni pemilihan sampel probabilitas (*probability sampling*) juga disebut pemilihan sampel acak (*random sampling*) dan pemilihan sampel tak probabilitas (*nonprobability sampling*) juga disebut pemilihan sampel-sampel tak acak (*nonrandom sampling*)

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Probability Sampling* sebagaimana yang dikemukakan oleh Bungin (2011, hlm.116) bahwa “rancangan sampel probabilitas, artinya penarikan sampel didasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk untuk dijadikan sampel”. Selanjutnya menurut Riduwan (2012, hlm. 58) mengatakan bahwa “probability sampling adalah teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Alasan penulis menggunakan metode sampling tersebut adalah dikarenakan latar belakang migran yang beragam sehingga perlu melakukan penarikan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Penarikan dalam penelitian ini dilakukan di kawasan industri Desa Lagadar, Kecamatan Margaasih.

Menurut Sugiyono *Random sampling* (2009, hlm. 120) merupakan “pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.” Dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan sampel dari Dixon dan B.Lach (Dalam Tika, 2005, hlm. 25), dengan rumus :

$$n = \left(\frac{z \cdot v}{C} \right)^2$$

dimana:

n = jumlah sampel

z = confidence level, nilai confidence level 95% adalah 1,96

v = variabel yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus $v = \sqrt{p(100-p)}$

dimana p = presentase karakteristik sampel yang dianggap benar

C = confidence limit/batas kepercayaan (%) dalam penelitian ini 10%

Menentukan presentase karakteristik:

$$p = \frac{\sum \text{kepala keluarga}}{\sum \text{penduduk total}} \times 100\%$$

$$p = \frac{92}{227} \times 100$$

$$= 0,405 \times 100$$

$$= 40,528 \text{ dibulatkan menjadi } 41\%$$

Menentukan Varibel (v)

$$v = \sqrt{p(100-p)}$$

$$v = \sqrt{p(100-41)}$$

$$v = \sqrt{41(59)}$$

$$v = \sqrt{2419}$$

$$v = 49,18 \text{ dibulatkan menjadi } 49$$

Menentukan jumlah sampel (n)

$$n = \left(\frac{z \cdot v}{c} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{1.96 \cdot 49}{10} \right)^2$$

$$n = \frac{96.04}{10}$$

$$n = (9.604)^2$$

$$n = 92.23 \quad \text{Maka sampel penduduk dibulatkan menjadi 92.}$$

Untuk menghitung jumlah sampel yang sesungguhnya, langkah berikut adalah dibuat koreksi dengan rumus dalam Tika (2005, hlm. 25) sebagai berikut :

$$n' = \frac{n}{s - \frac{n}{N}}$$

Keterangan:

n' = jumlah sampel yang telah dikoreksi

S = jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus (rumus pertama)

N = jumlah populasi (Migran)

$$n' = \frac{92}{1 - \frac{92}{227}}$$

$$n' = \frac{92}{1,40}$$

$$n' = 65.71$$

$$n' = 66$$

Jadi, berdasarkan perhitungan tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 Migran.

D. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Korelasi Pertumbuhan Migran terhadap Bngunan Liar di Desa Lagadar Kabupaten Bandung” dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dan menghinadri salah tafsir maka penulis membatasi definisi oprasional sebagai berikut :

1. Karakteristik Migran

Karakteristik migran tidak terlepas dari daerah asal migran, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan tanggungan migran, serta pekerjaan migran. Rata-rata dari seorang migran yang melakukan migrasi merupakan angkatan muda yang ingin mencari pekerjaan dan merubah hidupnya, karakteristik – karakteristik migran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1). Daerah asal migran

Bogue (dalam Sunarto, 1985, hlm.45) mengemukakan bahwa “ membandingkan tempat lahir dan tempat tinggal pada waktu sensus dilaksanakan memungkinkan membedakan penduduk menjadi migran dan non migran”. Lebih jelas lagi Perserikatan Bangsa – Bangsa (dalam Sunarto, 1985, hlm.45) menegaskan lebih lanjut sebagai berikut “*Migrants defined as person who were enumerated in a place different from the place where they born*”. Tetapi jika seseorang dicacah atau dihitung pada suatu tempat yang juga merupakan tempat kelahirannya atau pada saat proses sensus seseorang tersebut berada di daerah asalnya maka ia disebut sebagai bukan migran.

Kategorisasi migran menurut daerah asal migran dibentuk oleh tiga unsur, yaitu :

- a. Propinsi tempat lahir.
- b. Propinsi tempat tinggal sebelumnya.
- c. Propinsi tempat tinggal sekarang.

2). Lama Tinggal

Alden Speare (dalam Sunarto, 1985, hlm.83) menjelaskan bahwa jumlah migran menurut lama tinggal di propinsi sekarang merupakan suatu garis lurus. Peristiwa tersebut didasarkan pada anggapan bahwa jumlah migran akan semakin berkurang seiring dengan semakin lamanya tinggal di tempat tersebut. Speare (dalam Sunarto, 1985, hlm.83) juga menjelaskan mengenai garis lurus waktu tinggal seorang migran sebagai berikut :

Garis lurus diasumsikan melewati titik-titik 1, 2, dan 3 tahun lama waktu tinggal, ternyata menurut Speare titik 0 dan 4 tahun berada di atas garis lurus ini. Kekurangan jumlah migran yang melaporkan lama

waktu bertempat tinggal 0 dan 4 tahun diperkirakan sebesar 15%. Dengan demikian perapihan harus dilakukan dengan mengalikan semua migran dalam periode waktu 5 tahun.

Berdasarkan keterangan di atas, maka lamanya tinggal migran di daerah barunya dipengaruhi oleh perhitungan yang dilakukan pada saat sensus maupun perhitungan penduduk yang dilakukan oleh pemerintah setempat dengan ratio lama tinggal yaitu 5 tahun.

3). Umur

Perbedaan antara migran dan non migran terdapat pada usia, karena rata-rata seorang melakukan migrasi pada saat usia mereka masih produktif tetapi tidak jarang seseorang melakukan migrasi pada saat usia mereka tidak produktif lagi atau belum produktif. Maka dari itu rata – rata usia migran dalam semua jenisnya lebih tinggi daripada nonmigran. Sundrum (dalam Sunarto, 1985, hlm.47) mengatakan bahwa “kecilnya selisih usia migran kembali dengan migran semasa hidup berarti bahwa migran yang kembali ke tempat asalnya, kembali segera setelah mereka bermigrasi keluar”.

4). Pendidikan

Menurut Mudyahardjo (dalam Rasyidin dkk, 2010, hlm. 27) mengatakan bahwa :

Pengertian pendidikan maha luas maksudnya adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Dihubungkan dengan keberadaan migran Lee (dalam Sunarto, 1985, hlm.50) mengatakan bahwa “ migran mempunyai ciri – ciri setengah – setengah, yaitu setengah ciri penduduk daerah asal dan setengah ciri penduduk daerah tujuan.” Pengertian tersebut berarti bahwa tingkat pendidikan migran lebih tinggi dari tingkat pendidikan penduduk daerah asal, tetapi lebih rendah dari tingkat pendidikan penduduk daerah tujuan.

5). Jumlah Anggota Keluarga dan Tanggungan Migran

Keluarga merupakan tempat dimana penerapan nilai dan norma yang baik yang berguna bagi kehidupan, keluarga juga merupakan tempat transformasi kebudayaan. Menurut Setiadi dan Kolip (2011, hlm. 177) :

Keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi. Hal ini dimungkinkan sebab berbagai kondisi keluarga; pertama. Keluarga merupakan kelompok primer yang selalu bertatap muka di antara anggotanya, sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan anggota-anggotanya. Kedua, orang tua memiliki kondisi yang tinggi untuk mendidik anak-anaknya, sehingga menimbulkan hubungan emosional yang hubungan ini sangat memerlukan proses sosialisasi. Ketiga, adanya hubungan sosial yang tetap, maka dengan sendirinya orang tua memiliki peranan yang penting terhadap proses sosialisasi kepada anak.

Berdasarkan uraian di atas, keluarga merupakan sarana sosialisasi pertama dan utama hal ini berimplikais pada jumlah anggota keluarga, karena semakin banyak jumlah anggota keluarga maka proses transformasi kebudayaan akan terjadi semakin sering sehingga keluarga tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dengan keluarga lain

Keberadaan keluarga migran di tengah – tengah masyarakat akan menghasilkan suatu kebudayaan baru karena adanya proses asimilasi, kaitanya dengan migran biasanya setelah dirasa berhasil migran tersebut akan membawa serta merta sanak keluarganya ke daerah tujuan migrasi sehingga tidak jarang jumlah tanggungan migran akan bertambah.

6). Mata Pencaharian

Menurut Singgih (1991, hlm.6) mengatakan bahwa “mata pencaharian merupakan sumber penghasilan atau pendapatan seseorang.” Atau mata pencaharian dapat dikatakan juga sebagai usaha manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan – kebutuhan hidup manusia antara lain : kebutuhan primer, sekunder dan tersier, biasanya seseorang akan mengutamakan kebutuhan yang dianggap penting dan mendesak seperti makanan dan minuman, untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang perlu

memiliki mata pencaharian. Seperti yang dikemukakan oleh Mutakin dan Pasya (2004, hlm. 54) :

Untuk mendapatkan makanan manusia berusaha untuk memenuhi mendapaknya, hanya cara untuk mendapatkan cara makanan itu tidak dilakukan satu kali saja tetapi secara terus menerus selama manusia yang bersangkutan masih hidup, akibat dari kebutuhan hidup tersebut maka manusia berusaha untuk memperolehnya secara terus menerus, sehingga muncullah aktivitas yang berhubungan dengan mendapatkan bahan makanan sebagai kebutuhan dasar yaitu mata pencaharian.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka seseorang harus berusaha dengan cara memiliki mata pencaharian. Karena dengan memiliki mata pencaharian seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Keberadaan migran di perkotaan sedikit banyak mempengaruhi ragam mata pencaharian yang telah ada sebelumnya, sehingga tidak jarang mata pencaharian yang dimiliki seorang migran berasal dari kebutuhan lingkungan yang baru.

2. Bangunan Liar

Pertumbuhan penduduk mendatangkan masalah baru di daerah perkotaan, secara fisik beberapa perkotaan mampu untuk menampung penduduk baru yang terus berdatangan ke daerah perkotaan, tetapi di sisi lain penyediaan lapangan pekerjaan di perkotaan cukup sulit. Ditambah lagi dengan kemampuan serta pendidikan yang rendah yang dimiliki oleh kaum migran menambah daftar permasalahan di daerah perkotaan. Seperti, bertambahnya tingkat kemiskinan dan terjadinya Slum dan gubuk liar (bangunan liar) akibat dari rendahnya kemampuan ekonomi untuk menghuni tempat tinggal yang layak, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pusat Pembinaan Sumber-Daya Manusia (PPSM) (1983, hal.80)

Yang menimbulkan adanya slum dan gubuk liar (bangunan liar) tadi adalah faktor daya tarik kota. Para urban datang dari daerah pedesaan yang kebanyakan bekerja sebagai kuli pelabuhan, penarik becak, pedagang kaki lima. Para pendatang baru tadi dengan kemampuan yang relatif rendah harus menyadari bahwa tanah untuk pemukiman mereka yang cukup dekat dengan

tempat pekerjaan adalah milik golongan kaya dan bagaimanapun juga teralalu mahal harganya untuk mereka sewa apalagi membeli. Oleh karena itu mereka menduduki perkampungan yang relatif mudah dicapai dengan kemampuan ekonominya.

Daerah yang terus digunakan sebagai pemukiman liar semakin lama terus bertambah jumlahnya, kondisi perkotaan menjadi semakin jelek dan kotor, pemanfaatan sempadan sungai dan jalan pun menambah daftar panjang pemanfaatan tanah secara ilegal.

E. Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Arikunto (2006, hlm.118) adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau apa yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian. Arikunto (2010, hlm. 161) juga berpendapat bahwa variabel adalah “objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.” Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm.2) “ Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Dari pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti atau yang menjadi titik perhatian dari peneliti yang memiliki variasi tertentu untuk dipelajari, diteliti dan dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen, dan variabel terikat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011,hlm.4):

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).sedangkan variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

1. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau yang berpengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebas atau yang menjadi variabel x dalam penelitian ini adalah kependudukan dan alasan bermigrasi ke daerah tersebut dan.

2. Variabel terikat (Variabel Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, namun dalam kasus tertentu suatu variabel dapat langsung menjadi variabel bebas maupun variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah bangunan liar dengan indikatornya kondisi fisik pemukiman dan kondisi sosial serta ekonomi.

Berdasarkan variabel tersebut, menguraikan lagi ke beberapa indikator dari tiap – tiap variabel. Variabel X adalah pertumbuhan migran dengan indikator :

A. Migran

- a. Identitas penduduk
- b. Alasan dan tujuan pindah

Variabel Y adalah bangunan liar dengan indikator :

B. Bangunan Liar

- a. Alasan mendirikan bangunan
- b. Jenis bangunan
- c. Kondisi fisik
- d. Status kepemilikan bangunan
- e. Status lahan
- f. Luas bangunan
- g. Luas lahan yang digunakan
- h. Sumber air
- i. Usia bangunan
- j. Kegunaan bangunan

Bagan 3.1 Korelasi Pertumbuhan Migran dengan Bangunan Liar



Bagan 3.1 : Hubungan Variabel (X) dengan Variabel dependen (Y)

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Bungin (2011, hlm.132) “Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian”. Pendapat lain mengenai teknik pengumpulan data dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 193) “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data.”

1. Observasi

Penggunaan observasi dalam suatu penelitian sosial dianggap sangat penting, yang terpenting penggunaan dalam menghadapi masyarakat yang tertutup. Sehingga peneliti dapat lebih mendalami dan memahami pola – pola kehidupan masyarakat yang sedang diteliti.

Arikunto (2006: hlm.25) menjelaskan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan yang dilengkapi format pengamatan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan menurut Bungin (2011, hlm. 133) “observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindran lainnya.” Sedangkan pendapat lain menurut Riduwan (2012, hlm. 76) “observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek

yang akan diteliti yang dalam melakukan pengamatannya menggunakan pancaindra mata.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Zuriyah (2009, hlm.173) “observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki.”

Alasan peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi adalah untuk mendapatkan informasi sosial yang relevan maka observasi lapangan harus dilakukan, guna memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan para migran dan permukiman mereka.

2. Studi Literatur

Pengumpulan data dalam penelitian dilaksanakan dengan mempelajari dasar – dasar teoritis yang bersumber dari buku-buku, dokumen, laporan penelitian maupun jurnal-jurnal yang dapat membantu menyelesaikan masalah yang diteliti, sebagai contoh salah satunya adalah data Monograf Desa Lagadar.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi sangat penting dilaksanakan guna mendapatkan informasi jangka panjang agar data yang di dapatkan lebih konkret dan sesuai dengan keadaan di lapangan. Menurut Arikunto (2006, hlm.26) “studi dokumentasi adalah menggunakan berbagai dokumen yang menyangkut pemakaian data, informasi atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang dikaji dalam penelitian”. Menurut Arikunto (2010, hlm.274) juga menjelaskan bahwa studi dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.” Pendapat lain dikemukakan oleh Riduwan (2012, hlm. 77) bahwa “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi

buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.”

Dari penjelasan – penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu dokumentasi adalah sebuah cara dalam pengumpulan data dengan teknik mencari data secara langsung dari lokasi penelitian yang meliputi data yang relevan seperti dari laporan-laporan kegiatan, peraturan-peraturan, buku-buku yang relevan, foto-foto, film dokumenter, surat kabar, tabloid, dan yang lainnya.

Dalam melakukan penelitian ke lapangan, disini peneliti menggunakan teknik ini agar mendapatkan informasi sebagai bahan yang dapat mendukung penelitian ini, juga dapat digunakan sebagai bagain dari cara pengumpulan data yang lain agar dapat saling mengatkan satu sama lain. Cara ini digunakan guna mendapatkan informasi berupa data-data seperti dokumen-dokumen yang dapat menguatkan penelitian ini dan dokumentasi berupa foto-foto sebagai bukti dari lapangan.

4. Angket

Angket merupakan seperangkat pertanyaan dari seorang peneliti kepada responden yang berguna sebagai sampel penelitian untuk dijawab. Isi dari angket adalah variabel yang nantinya diukur dalam penelitian, dan datanta berupa data primer. Sedangkan menurut Riduwan (2012, hlm.70) berpendapat bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan *respons* (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: angket terbuka dan angket tertutup. Riduwan (2012, hlm. 71)

- a. Angket terbuka (angket tidak berstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya.
- b. Angket tertutup (angket bersstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda checklist.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa angket atau kuisioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden dengan tujuan mendapatkan informasi dan data-data yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang sedang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan angket tertutup dengan karakteristik memberikan tanda silang pada setiap pertanyaan yang diajukan di dalam angket, agar data yang didapat dari warga pendatang di Desa Lagadar lebih bersifat rahasia.

G. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya penelitian adalah proses pengukuran, agar hasil penelitian tersebut relevan maka dibutuhkan alat ukur untuk membantu dalam proses pengukurannya, selain itu juga instrumen penelitian dapat mempermudah dalam mengumpulkan data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 203) bahwa

Instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Pendapat lain dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 105) bahwa “ instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.” Maka dari itu jumlah variabel akan menentukan jumlah instrumen penelitian. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pertumbuhan migran sebagai variabel X dan bangunan liar sebagai variabel Y. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah koisioner atau angket.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket (Sebelum Uji Validitas)

Aspek dan Sub Aspek	Indikator - Indikator	No Item
Migran (Variabel X)	• Daerah asal migran	1 7

	<ul style="list-style-type: none"> • Lama Tinggal 	2
	<ul style="list-style-type: none"> • Umur 	3
	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan 	4
	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah anggota keluarga dan tanggungan 	5, 6, 7
	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan migran 	8,12
<ul style="list-style-type: none"> • Alasan dan tujuan pindah 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan pindah 	9,13
	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Pindah 	10,11,14
<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan liar (Variabel Y) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis bangunan 	17
	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi fisik bangunan 	20,21,25,26,27,28
	<ul style="list-style-type: none"> • Status kepemilikan bangunan 	15
	<ul style="list-style-type: none"> • Status lahan 	16
	<ul style="list-style-type: none"> • Berapa luas bangunan 	19
	<ul style="list-style-type: none"> • Berapa luas lahan 	18
	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber air 	31
	<ul style="list-style-type: none"> • Kegunaan bangunan 	30
	<ul style="list-style-type: none"> • Usia bangunan 	22
	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan mendirikan bangunan 	23

H. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu penelitian dikatakan layak jika instrumen penelitiannya dinyatakan valid dan reliabel. Maka dari itu sebelum instrumen digunakan dalam penelitian suatu instrumen akan diuji coba terlebih dahulu melalui validasi instrumen guna instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dapat dikatakan valid atau tepat dalam mengukur apa yang harus diukur. Menurut Purwanto (2012, hlm. 197) validitas adalah “kemampuan alat ukur mengukur secara tepat keadaan yang diukurinya”. Untuk menguji validitas suatu instrumen setiap item dalam indikatornya menggunakan analisis dengan rumus *korelasi product moment*. Rumus *korelasi product moment* menurut Riduwan (2012, hlm.92) adalah sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

- r_{hitung} = koefisien korelasi
- $\sum x$ = jumlah skor item
- $\sum y$ = jumlah skor total (seluruh item)
- n = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t. Menurut Riduwan (2012, hlm. 98) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- t_{hitung} = nilai t_{hitung}
- r = nilai Koefisien Korelasi r_{hitung}
- n = jumlah responden

distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

kaidah keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteri penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) seperti menurut Riduwan (2012, hlm. 98) diantaranya sebagai berikut:

- Antara 0,800 sampai dengan 1,000: sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,799: tinggi
- Antara 0,400 sampai dengan 0,599: cukup tinggi
- Antara 0,200 sampai dengan 0,399: rendah
- Antara 0,000 sampai dengan 0,199: sangat rendah (tidak valid)

Pengujian validitas dilakukan terhadap 12 item angket keberadaan migran, dan 31 item angket tentang bangunan liar dengan jumlah subjek 30 orang masyarakat. uji validitas ini diadakan bukan pada objek penelitian yang sesungguhnya, akan tetapi dilaksanakan di Desa Kertamulya sebagai desa yang mempunyai karakteristik sama dengan Desa Lagadar yang merupakan daerah

kawasan yang memiliki banyak pendatang dan bangunan liar. Berikut hasil dari uji validitas angket:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas angket Pertumbuhan Migran

No Item	r xy (r hitung)	r tabel (5%)	keterangan
1	0,505	0,361	Valid
2	0,519	0,361	Valid
3	0,122	0,361	Tidak valid
4	0,644	0,361	Valid
5	0,557	0,361	Valid
6	0,561	0,361	Valid
7	0,461	0,361	Valid
8	0,559	0,361	Valid
9	0,554	0,361	Valid
10	0,343	0,361	Tidak valid
11	0,445	0,361	Valid
12	0,421	0,361	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, menyatakan bahwa uji validitas untuk keberadaan migran terdapat dua buah pertanyaan yang tidak valid yaitu pada nomor 3 dan 10 data yang tidak valid tersebut tidak dimasukan kembali dalam analisis data berikutnya karena sudah terwakili oleh nomor item soal yang lainnya. Sedangkan untuk angket dalam menguji pertumbuhan bangunan liar uji validitasnya adalah sebagai berikut :

Table 3.4
Hasil Uji Validitas Keberadaan Bangunan Liar

No Item	r xy (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
13	0,380	0,361	Valid
14	0,484	0,361	Valid

15	0,481	0,361	Valid
16	0,766	0,361	Valid
17	0,359	0,361	Tidak Valid
18	0,571	0,361	Valid
19	0,459	0,361	Valid
20	0,068	0,361	Tidak valid
21	0,493	0,361	Valid
22	0,451	0,361	Valid
23	0,394	0,361	Valid
24	0,709	0,361	Valid
25	0,511	0,361	Valid
26	0,493	0,361	Valid
27	0,384	0,361	Valid
28	0,705	0,361	Valid
29	0,640	0,361	Valid
30	0,744	0,361	Valid
31	0,848	0,361	Valid

Berdasarkan data uji validitas di atas tentang keberadaan bangunan liar terdapat dua butir soal yang tidak valid yaitu pada nomor 17 dan 20. data yang dinyatakan tidak valid tersebut selanjutnya tidak dimasukkan kedalam analisis data selanjutnya karena sudah terwakili oleh no item soal yang lainnya

Setelah melaksanakan uji validitas maka diperoleh item soal yang teruji sudah valid dan dimasukkan kedalam pengolahan data. Berikut adalah kisi-kisi instrumen setelah dilakukan uji validitas.

Tabel 3.5
Kisi – kisi Instrumen Penelitian Angket (Sesudah Uji Validitas)

Aspek dan Sub Aspek	Indikator - Indikator	No Item
Migran (Variabel X)		
•	• Daerah asal migran	1
	• Lama tinggal	6
		2

	<ul style="list-style-type: none"> • umur • tingkat pendidikan • jumlah anggota keluarga dan tanggungan • Pekerjaan migran 	3 4, 5, 6 7,10
<ul style="list-style-type: none"> • Alasan dan tujuan pindah 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan pindah • Tujuan Pindah 	8,11,13,14 9
<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan liar (Variabel Y) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis bangunan 	15
	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi fisik 	18,21,22,23,25
	<ul style="list-style-type: none"> • Status kepemilikan bangunan 	13
	<ul style="list-style-type: none"> • Status lahan 	14
	<ul style="list-style-type: none"> • Berapa luas bangunan 	17
	<ul style="list-style-type: none"> • Berapa luas lahan 	16
	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber air 	27
	<ul style="list-style-type: none"> • Kegunaan bangunan 	26
	<ul style="list-style-type: none"> • Usia bangunan 	19

2. Uji Reliabilitas

Purwanto (2012, hlm 196) menjelaskan bahwa reliabilitas “menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap” dalam penelitian ini dalam uji reliabilitasnya menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Menurut Kasmadi dan Nia (2103, hlm 91) “Uji reliabilitas angket menggunakan teknik *Alpha Cronbach*”, Menurut Riduwan (2012, hlm. 115) “metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis realibilitas alat ukur dari satu kali pengukuran”, rumus yang digunakan adalah *Alpha Cornbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_i}{\sigma^2_i} \right)$$

Dimana:

- r_{11} = nilai reliabilitas
- n = Jumlah item yang valid
- $\sum \sigma^2_i$ = varians item
- σ^2_i = jumlah item

Kriteria Realibilitasnya adalah Jika " $r_{hitung} > r_{tabel}$ "

Laangkah – langkah pengujian realibilitas menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dengan cara menginput dat hasil uji coba pada *worksheet MS Excel* bagi butir yang valid saja kemudain menentukan varians setiap butir soal.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010*, maka diperoleh nilai 0.855 reliabilitas dan angket tersebut memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

I. Analisis Data

Dalam suatu penelitian analisis data merupakan salah satu bagian terpenting yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian, sebagaimana menurut Silalahi (2010, hlm. 331) “ analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian atau untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.” Analisis digunakan untuk untuk penyerhadaan data agar mudah untuk dibaca, dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif.

Analisis Data Kuantitatif

Penelitian kuantitatif didasarkan pada metode kolerasional, sebagaimana menurut Silalahi (2010, hlm. 334).

Jika tujuan penelitian ingin mengetahui atau mencari hubungan antara dua fenomena, baik asosiasi (atau hubungan) sejajar (*Convariational relations*) maupun hubungan kausal (*causal relations*), bentuk analisis datanya ialah analisis korelasional. Dengan kata lain, apabila masalah hipotesis tentang

adanya hubungan antara dua atau lebih variabel, kerangka analisisnya dan hipotesis tentang adanya hubungan antara dua atau lebih variabel. kerangka analisisnya akan menjurus pada usaha menguji ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel.

Definisi lain dikemukakan oleh Zuriah (2009, hlm. 199) prosedur yang sering dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut :

a. Penyusunan Data

Hal – hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan data

1. Hanya memasukan data yang penting dan benar – benar dibutuhkan,
2. Hanya memasukan data yang bersifat objektif.
3. Hanya memasukan data yang autentik
4. Perlu dibedakan antara data informasi dengan kesan pribadi responden.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian menurut S.Margono (Zuriah,2009 hlm. 199) ialah sebagai berikut :

1. Pengklasifikasian data, yaitu menggolongkan aneka jawaban ke dalam kategori – kategori yang jumlahnya lebih terbatas;
2. Koding, yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu. Dalam analisis kuantitatif maka kode yang diberikan adalah angka.
3. Tabulasi,yaitu usaha penyajian data, terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisis kuantitatif, biasanya menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang.

Zuriah (2009, hlm. 198) berpendapat ada dua cara dalam pengolahan data yang tergantung pada keberadaan datanya, yaitu : “ (1) analisis nonstatistik; dan (2) analisis statistik : “ karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif maka analisis data yang digunakan adalah analisis statistik.

Banyak bentuk analisis data salah satunya menurut Sugiyono (2012, hlm. 169) ada dua macam yaitu “ Statistik deskriptif dan Statistik Inferensial. “ Teknik analisis data berkaitan dengan perhitungan juga menjawab rumusan masalah serta pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdiri dari rumusan masalah berupa rumusan masalah kolerasional. Oleh karena itu teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial, yaitu sebagai berikut :

a. Analisis Inferensial

Teknik ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antar variabel sebagaimana menurut Silalahi (2010, hlm. 337) “ Statistik inferensial merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur derajat hubungan atau perbedaan antara dua variabel. Analisis inferensial yang digunakan menggunakan analisis statistik parametrik karena hasil pengukurannya berupa interval atau rasio.

b. Analisis Statistik Kuantitatif

1. Perhitungan Persentase

Santoso (2001, hlm. 229) menjelaskan bahwa “ untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula.” Adapun persentasenya menggunakan formula sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- p = persentase
- f = data yang di dapatkan
- n = jumlah seluruh data
- 100% = bilangan konstan

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.kriteria penafsiran nilai persentase menurut Effendi dan Manning (1991, hlm. 263) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Persentase/Skor

Persentase	Kriteria
100 %	Seluruhnya
75 % - 99 %	Sebagian besar
51 % - 74 %	Lebih besar dari setengahnya
50 %	Setengahnya
25% - 49 %	Kurang dari setengahnya
1 % - 24 %	Sebagian kecil
0 %	Tidak ada/tak seorang pun

Sumber: Effendi dan Manning 1991

1) Hubungan Antar Variabel

Dalam suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel maka yang harus dilakukan adalah analisis yang menghubungkan antar variabel, begitupun dalam penelitian ini. Dalam menganalisis variabel penelitian diperlukan skala pengukuran. Skala merupakan suatu cara pengukuran dalam mengklarifikasi variabel yang akan diukur dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.

Analisi data dalam penelitian ini menggunakan skala nominal. Menurut Riduwan (2011, hlm. 6) skala nominal merupakan “skala yang paling sederhana disusun menurut jenis (kategorinya) atau fungsi bilangan hanya sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya.”

Oleh karena itu untuk menganalisis data yang diperoleh pada penelitian ini, khususnya assosiatif data nominal yang memerlukan perhitungan korelasi atau hubungan antar variabel, maka digunakan prosedur analisis statistik Chi Kuadrat.

a) Chi Kuadrat

Chi Kuadrat dengan tujuan berusaha menguji hipotesis bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang signifikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung Chi Kuadrat menurut Riduwan (2012, hlm. 132) yaitu:

Rumus untuk menghitung χ^2 yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai chi-kuadrat

f_0 = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

f_e = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Rumus mencari frekuensi teoritis (f_e)

$$f_e = \frac{(\sum f_k \times \sum f_b)}{\sum T}$$

Keterangan:

- F_e = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)
 $\sum fk$ = jumlah frekuensi pada kolom
 $\sum fb$ = jumlah frekuensi pada baris
 $\sum T$ = jumlah keseluruhan baris atau kolom

Untuk melihat pengaruh antara dua variabel dilakukan dengan membandingkan nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel, dengan ketentuan:

- Jika diperoleh hasil chi kuadrat hitung $<$ chi kuadrat tabel berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antar kedua variabel tersebut.
- Jika diperoleh hasil chi kuadrat hitung $>$ chi kuadrat tabel berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antar kedua variabel tersebut.

b) Koefisien Kontingensi C

Koefisien Kontingensi C adalah alat ukur untuk menentukan keeratan atau korelasi antara dua variabel. Sejalan menurut Sugiyono (2008, hlm. 299) bahwa "Koefisien Kontingensi C digunakan untuk menghitung hubungan antar variabel bila datanya berbentuk nominal." Teknik ini mempunyai kaitan erat dengan Chi Kuadrat, oleh karena itu rumus yang digunakan mengandung nilai Chi Kuadrat. Rumus dari koefisien kontingensi adalah sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N - \chi^2}}$$

Keterangan:

- C = kontingensi
 χ^2 = Chi Kuadrat
 N = banyaknya sampel

Agar kontingensi dapat digunakan dengan menilai derajat asosiatif atau hubungan antar variabel, maka C perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang biasa terjadi, makin dekat dengan harga C kepada C_{maks} makin besar derajat asosiasi antar faktor, artinya variabel yang satu

semakin berkaitan dengan variabel lain. Adapun formula untuk mengetahui C_{maks} yang dikemukakan Sudjana (1992, hlm. 282) sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

C_{maks} = C maksimal

m = harga minimum antar baris dan kolom

Untuk menentukan koefisien kontingensi menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Nugraha (1985, hlm. 60) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Penafsiran Nilai Koefisien Kontingensi

Nilai C	Keterangan
$C = 0$	Tidak mempunyai korelasi
$0 < C < 0,20$	Korelasi rendah sekali
$0,20 < C < 0,40$ C_{max}	Korelasi rendah
$0,40 < C < 0,60$ C_{max}	Korelasi sedang
$0,60 < C < 0,80$ C_{max}	Korelasi tinggi
$0,80 < C < C_{max}$	Korelasi tinggi sekali
$C = C_{max}$	Korelasi sempurna

Sumber: Nugraha (1985:60)